

Mengapa Naskah Anda Ditolak?

Kontribusi Dari Didik Wijaya
Senin, 12 Juni 2006

Banyak orang beranggapan kalau naskah ditolak maka alasannya adalah naskahnya yang jelek, kualitasnya tidak memadai atau berbagai hal teknis lainnya. Padahal sebenarnya alasan ini hanya salah satu alasan saja. Masih banyak alasan lain yang justru tidak ada kaitannya dengan kualitas tulisan.

Salah satu Kebahagiaan terbesar seorang penulis adalah saat menerima kabar bahwa naskah yang dikirimkannya diterima oleh penerbit dan siap untuk diterbitkan. Suka cita ini akan makin besar kalau naskah tersebut akan menjadi buku pertamanya yang terbit. Tetapi jauh lebih banyak orang yang bersusah hati karena lebih banyak naskah yang ditolak oleh penerbit daripada yang diterima. Tulisan kali ini akan membahas apa yang menyebabkan sebuah naskah ditolak oleh penerbit. Kebanyakan penerbit tidak mencantumkan mengapa naskah tersebut ditolak. Bahkan banyak penerbit yang tidak memberi kabar apapun kalau suatu naskah ditolak, seolah-olah naskah Anda nyemplung ke laut.

Banyak orang beranggapan kalau naskah ditolak maka alasannya adalah naskahnya yang jelek, kualitasnya tidak memadai atau berbagai hal teknis lainnya. Padahal sebenarnya alasan ini hanya salah satu alasan saja. Masih banyak alasan lain yang justru tidak ada kaitannya dengan kualitas tulisan.

Berikut ini adalah kemungkinan beberapa alasan naskah Anda ditolak oleh penerbit:

1. Kualitas naskah tidak sesuai dengan keinginan penerbit

Bila Anda seorang penulis pemula dan belum satupun memiliki buku yang diterbitkan, maka apakah naskah Anda ditolak atau diterima sangat bergantung pada kualitas naskah yang dikirimkan.

2. Penerbit memiliki prioritas buku yang akan diterbitkan

Setiap penerbit tentunya memiliki preferensi tentang buku yang diterbitkannya. Hal ini biasanya berkaitan dengan visi, misi dan latar belakang penerbit. Walaupun buku yang Anda tulis bagus, kalau tidak sesuai dengan visi dan misinya, jangan harap naskah Anda diterima.

3. Naskah Anda tidak sejalan dengan trend pasar

Penerbit yang berorientasi komersial akan berusaha mempertimbangkan pasar saat memilih naskah buku. Jika misalnya Anda mengirimkan naskah teenlit saat novel teenlit sedang booming di pasar, maka kemungkinan besar naskah Anda akan diterima, walaupun misalnya kualitas naskahnya biasa-biasa saja. Pada umumnya penerbit berusaha memanfaatkan momen trend yang cuma sebentar sehingga main sabet naskah yang sesuai dengan trend pasar.

4. Nilai jual naskah Anda rendah

Penerbit yang berorientasi komersial akan berusaha menghindari naskah buku yang "tidak menjual". Kata "tidak menjual" diberi tanda kutip karena sifatnya yang subyektif. Dengan asumsinya sendiri penerbit bisa menetapkan sebuah naskah memiliki nilai jual atau tidak. Kenyataannya, penerbit sering salah memprediksi nilai jual suatu naskah. Anda mungkin perlu tahu kalau buku best seller seperti *Chicken Soup for The Soul*, *Who Moved My Cheese*, bahkan *Harry Potter* pada awalnya ditolak habis-habisan oleh banyak penerbit.

5. Kapasitas penerbit sudah penuh

Beberapa penerbit memiliki kapasitas untuk menerbitkan buku dalam jumlah yang sangat minim. Bahkan penerbit besar pun memberi jatah jumlah yang bisa diterbitkan pada buku jenis tertentu. Jadi kalau kuota yang ada habis, maka naskah yang Anda dikirimkan kemungkinan besar akan ditolak oleh penerbit.

6. Naskah Anda terlewat tanpa sengaja

Ini adalah hal paling buruk yang dapat terjadi pada naskah Anda. Maklumlah, penerbit juga manusia. Surat proposal dan sinopsis yang buruk biasanya akan menyebabkan naskah Anda terlewat. Naskah yang belum jadi saat dikirimkan juga berpotensi merugikan karena mungkin penerbit akan beranggapan hanya seginilah kualitas naskah tersebut.

Jadi, kalau Anda melihat alasan-alasan di atas yang berkaitan dengan teknis menulis hanya sebagian dari alasan mengapa naskah Anda ditolak oleh penerbit. Bahkan lebih banyak alasan yang berada di luar naskah dan penulis. Kalau naskah Anda ditolak, mungkin bukan salah naskah Anda. Keep on writing!

oleh Didik Wijaya
Copyright Penerbit Escaeva